

# **.BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan, baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah maupun ditingkat perguruan tinggi. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, buku pelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi. Pembinaan metode pembelajaran sangat selalu dilakukan yaitu dengan mencari metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar. Disamping itu media pembelajaran yang dikembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi ajar.

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting karena guru sering dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Masalah bahasa dalam dunia pendidikan merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang di ajarkan disekolah. Pengajaran Bahasa haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian

keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikirannya. Menurut Tarigan, dalam Muchlisoh (1996: 257) ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*), dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Pengajaran Bahasa Indonesia tidak akan lepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu disekolah. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis termasuk dalam tataran keterampilan berbahasa yang paling sulit karena untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik diperlukan penguasaan terhadap tiga keterampilan berbahasa lainnya.

Lasa Hs (2005:9) mengatakan bahwa”menulis memiliki nilai tinggi dan bermakna abadi”.Namun dalam masyarakat terdapat dilema bahwa menulis itu menakutkan ,bakatseni ,profesi, dapat dipelajari, dan mendidik. Beragamnya pendapat yang berkembang di masyarakat tentang menulis justru malah membuat orang berfikir dua kali untuk dapat menguasai atau menekuni keterampilan berbahasa ini.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas pembelajaran yang terjadi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Bejen , setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain:

1. Guru masih dominan dalam pembelajaran.
2. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional
3. Dalam pembelajaran belum mengaitkan materi dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dari faktor guru, guru terkadang terlambat masuk kelas, guru jarang memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.
5. Suasana kelas yang kurang kondusif terhadap kegiatan belajar Bahasa Indonesia

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran menulis dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penugasan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Namun dalam kenyataan dapat dilihat bahwa sampai saat ini hasil belajar kemampuan menulis narasi yang dicapai siswa kelas IV masih rendah. Siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan ada 8 siswa (28,5%), sedangkan yang sudah mencapai KKM yang ditentukan ada 20 siswa (71,5%).

Rendahnya prestasi belajar menulis narasi tidak hanya kesalahan siswa tetapi juga disebabkan oleh proses belajar yang tidak sesuai yang disampaikan guru. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran lama pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal ini

mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Menjadikan siswa pasif, kurang perhatian untuk belajar kreatif dan mandiri.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, dalam pembelajaran menulis narasi harus digunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap sesuai yaitu strategi *guide note taking* atau langkah-langkah pemahaman konsep pembelajaran dimana pada siswa ditanamkan bagaimana membuat catatan atas materi yang dipelajari dengan arahan dari pendidik.

Setelah menyelesaikan suatu proses belajar untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa dengan menggunakan media pembelajaran tersebut, perlu adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah – masalah yang muncul ke permukaan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode yang di gunakan guru dalam mengajar masih konvensional dan kurang Inovatif.
2. Kemampuan dan keterampilan menulis narasi siswa yang cenderung masih rendah.
3. Siswa kurang memahami konsep tentang menulis narasi.
4. Hasil belajar siswa rendah .

### C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas tidak menyimpang dari tujuan dan tidak terjadi salah pengertian dan penafsiran maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini penulis membatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Keterampilan Menulis Narasi

Yaitu keterampilan siswa dalam menulis narasi

2. Penggunaan strategi Guide Note Taking

Yaitu penggunaan strategi dengan bentuk catatan terbimbing atau bisa disebut juga dengan catatan poin-poin yang dianggap penting.

### D. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan Strategi *guide note taking* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Bejen Karanganyar ?
2. Apakah penggunaan Strategi *guide note taking* dapat meningkatkan hasil belajar menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Bejen Karanganyar ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui metode *guide note taking* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Bejen.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar menulis narasi melalui metode *guide note taking* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Bejen

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan manfaat pada pembelajaran bahasa Indonesia :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pembelajaran bahasa Indonesia. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pembelajaran menulis narasi.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan pembelajaran menulis narasi melalui strategi *guide note taking*.

#### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau calon guru untuk memilih strategi dalam mengajar menulis narasi.
- 2) Membantu guru dalam usaha mencari bentuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

- 3) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia, sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Bagi siswa terutama subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep menulis narasi.
- 2) Penggunaan *Guide note taking* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami konsep menulis narasi.
- 3) Dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis narasi.